

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sudaryanto (dalam Sutedi, 2011:53) menyatakan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode. Sedangkan (Darmadi, 2013: 9) menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia penelitian merupakan suatu kata yang berasal dari kata “teliti”, yang artinya sesuatu yang dilakukan dengan cermat dan tidak sembrono atau gegabah tetapi dilakukan dengan hati-hati. Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian tersebut. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kesalahan, yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 2011:60).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (metode kombinasi) dengan model *sequential explanatory* (urutan pembuktian) yang diusulkan oleh Creswell (2009).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis metode model *sequential*, hal tersebut dikarenakan penelitian ini adalah penelitian berurutan. Sedangkan yang diambil yaitu jenis metode *sequential explanatory*. Dalam hal *sequential*, *sequential explanatory* menurut Creswell (2009) menyatakan bahwa model *sequential explanatory* dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, diikuti dengan pengumpulan dan analisis data

kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Sesuai karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Metode kuantitatif yaitu dilakukan dengan cara pengambilan soal tes, dan angket digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimana tipe kesalahan yang terjadi dalam penulisan *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan tahap metode kualitatif yaitu dengan cara wawancara dan membuat deskripsi tipe kesalahan dan faktor penyebab untuk mencari jawaban dari rumusan masalah. Dengan demikian penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut diharapkan dapat mengungkapkan atau menggambarkan fenomena yang sedang terjadi mengenai kesalahan mahasiswa dalam hal penulisan kata serapan (*gairaigo*) dan dapat menganalisa kesalahan tersebut dengan objektif.

### **3.2 Subjek Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:119).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2013/2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## b. Sampel

Darmadi (2013:50), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Sedangkan Sutedi (2011:79) menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data.

Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY Tingkat III tahun ajaran 2013/2014, diambil secara acak sebanyak 15 orang dari kelas A dan 15 orang dari kelas B.

Sementara itu pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Adapun *probability sampling* menurut Sugiyono adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Kerlinger (2006:188), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *test*, teknik *kuesioner* (angket), teknik *interview* (wawancara), dan teknik dokumentasi. Teknik *test* digunakan untuk mencari tipe-tipe kesalahan dalam penulisan *gairaigo*. Sedangkan, teknik *interview*, *kuesioner*, dan dokumentasi digunakan untuk mencari penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan *gairaigo*.

Sampel diminta untuk mengerjakan soal tes tertulis dan mengisi angket yang telah disediakan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data:

- 1) Menentukan subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2013/2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.
- 2) Sampel diminta menjawab atau mengisi lembar soal mengenai kesalahan dalam penulisan *gairaigo*.
- 3) Sampel diminta untuk mengisi angket mengenai pengalaman mempelajari *gairaigo*.
- 4) Setelah mengisi soal dan menjawab angket, dilakukan wawancara untuk mencari latar belakang terjadinya kesalahan.
- 5) Selain melakukan wawancara, dilakukan analisis dokumen hasil tes untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menghitung peringkat kesalahan berdasarkan tipe kesalahan yang muncul.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlakukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011:155). Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam instrumen, yaitu instrumen berbentuk tes dan non-tes. Menurut Arikunto (1998:139) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen berbentuk tes berupa soal tes tertulis, sedangkan instrumen yang berbentuk non-tes berupa pedoman angket, pedoman wawancara, dan dokumen berupa deskripsi hasil tes..

#### **a. Tes tulis**

Tes tulis berupa soal yang diberikan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2013/2014 tentang penulisan *gairaigo*, pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris dengan Katakana.

Materi tes yang digunakan pada penelitian ini diambil dari buku *Minna no Nihongo*, *Kana Nyumon*, dan materi tes yang diambil dari kumpulan *gairaigo* yang mengacu pada buku-buku yang telah dan sedang dipelajari oleh para mahasiswa dari tingkat I, II dan III. Serta dari sumber-sumber lain yang relevan, seperti buku panduan penulisan Katakana dan kamus *gairaigo*. Tes yang disajikan kepada mahasiswa terdiri dari tes tulis, yaitu menjawab soal *gairaigo* dengan beberapa tipe yang menggunakan bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris yang kemudian diubah kedalam huruf Katakana. Tes terdiri dari 20 soal. Setiap responden menuliskan kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris dengan menggunakan *Katakana*.

Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan materi dan tujuannya agar memenuhi validitas isi dapat pula dimintakan bantuan para ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel (Sudjana, 1995:13). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan uji validitas instrumen.

#### 1) Uji Validitas dan Realibilitas Soal Tes

Validitas dan realibilitas adalah aspek yang penting dalam sebuah penelitian. Penelitian akan diragukan hasil penemuannya jika alat ukur yang digunakan tidak memenuhi kedua aspek tersebut. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang diukur validitas dan realibilitasnya adalah instrumen tes yang berupa soal tes yang berupa tes tertulis saja. Hal ini dikarenakan instrumen non-tes yang berupa angket merupakan instrumen pendukung.

##### a) Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sutedi (2011:157) adalah suatu alat ukur yang berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini akan

mengukur tentang tingkat pemahaman penulisan. Oleh karena itu instrumen yang digunakan harus diukur sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan tingkat pemahaman penulisan, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Menurut Sutedi (2011:217-218) validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal dapat disusun dengan berdasarkan pada fakta-fakta empirik yang telah terbukti kebenaran dan ketepatannya, sehingga bisa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang sudah dianggap standar. Sedangkan validitas internal dapat diukur dengan cara konsultasi pada pakar yang bersangkutan.

Selain itu pada penelitian ini penulis juga menkonsultasikan instrumen tes penelitian kepada dosen ahli untuk menilai validitas instrumen yang dipakai. Pernyataan *expert judgement* dari dosen yang bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Menurut Darmadi (2013:109) pengertian realibilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, keajegan dan atau kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Seperti halnya validitas, suatu instrumen harus pula memiliki syarat lain yaitu realibilitas. Artinya suatu alat tes kapan pun dan di mana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. (Sutedi, 2011:161).

Pada penelitian ini realibilitas instrumen penulis telah melalui proses *expert judgement* oleh dosen ahli untuk menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti reliabel.

Kisi-kisi penulisan soal tes terlampir pada lampiran (1).

#### b. Angket

Menurut Sutedi (2011:164), angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden. Angket dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian ini. Faisal (dalam Sutedi, 2011:164) mengatakan bahwa dilihat dari keleluasan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka.

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan pilihan ganda dan angket tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengetahui jawaban responden mengenai pemahaman, penulisan kosakata *gairaigo*, dan pengalaman belajar *gairaigo*.

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang berupa alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepadanya. Sedangkan pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja (Sutedi, 2011:164). Angket terbuka bertujuan untuk menggali informasi sedalam mungkin kepada responden, karena responden diberikan kebebasan untuk memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini penulis menyajikan 15 pertanyaan pada angket yang diberikan pada responden, yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang berupa kuesioner tertutup, sedangkan dalam 15 soal tersebut terdapat tujuh soal tertulis yang berupa kuesioner terbuka.

Kisi-kisi penulisan angket terlampir pada lampiran (3).

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memastikan apakah kesalahan tersebut merupakan *error* atau *mistake*, serta mencari latar belakang responden melakukan kesalahan tersebut.

Pedoman wawancara terlampir pada lampiran (5).

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari kaitan antara tipe kesalahan, latar belakang, serta penyebab kesalahan. Rangkuman dari deskripsi kesalahan berdasarkan hasil tes terlampir pada lampiran (6).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis kesalahan yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut ini:

a. Mengolah data hasil tes dengan ketentuan berikut:

- 1) Mengidentifikasi jawaban benar dan jawaban salah dari setiap sampel.
- 2) Menghitung presentase kesalahan setiap soal.
- 3) Membuat peringkat berdasarkan presentase kesalahan terbesar ke presentase kesalahan terkecil.



Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi dan presentase jawaban benar dan salah dengan menggunakan rumus (Meisa, 2014:52) :

$$p = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban

f = frekuensi dari setiap jawaban

x = jumlah responden

- 4) Membuat tabel frekuensi dan presentase kesalahan dari masing-masing item jawaban.

b. Mengolah data hasil angket, dengan mendata variasi jawaban dari setiap pertanyaan serta menghitung presentasenya. Penulis menganalisis data angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. 15 soal kuesioner tertutup dengan bentuk pilihan ganda dengan tujuh soal kuesioner terbuka dengan bentuk jawaban tertulis. Pengolahan data angket dilakukan dengan teknik proporsional tersebut yaitu melihat presentase jumlah jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut (Meisa, 2014:53):

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket
- 2) Menyusun frekuensi jawaban
- 3) Membuat tabel frekuensi
- 4) Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban

f = frekuensi dari setiap jawaban

x = jumlah responden

- 5) Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban dari tiap-tiap jawaban
  - 6) Menganalisis dan menginterpretasikan jawaban sampel tiap nomor pertanyaan
- c. Mengolah data hasil wawancara dan dokumen hasil tes untuk mencari tipe dan faktor penyebab terjadinya kesalahan.

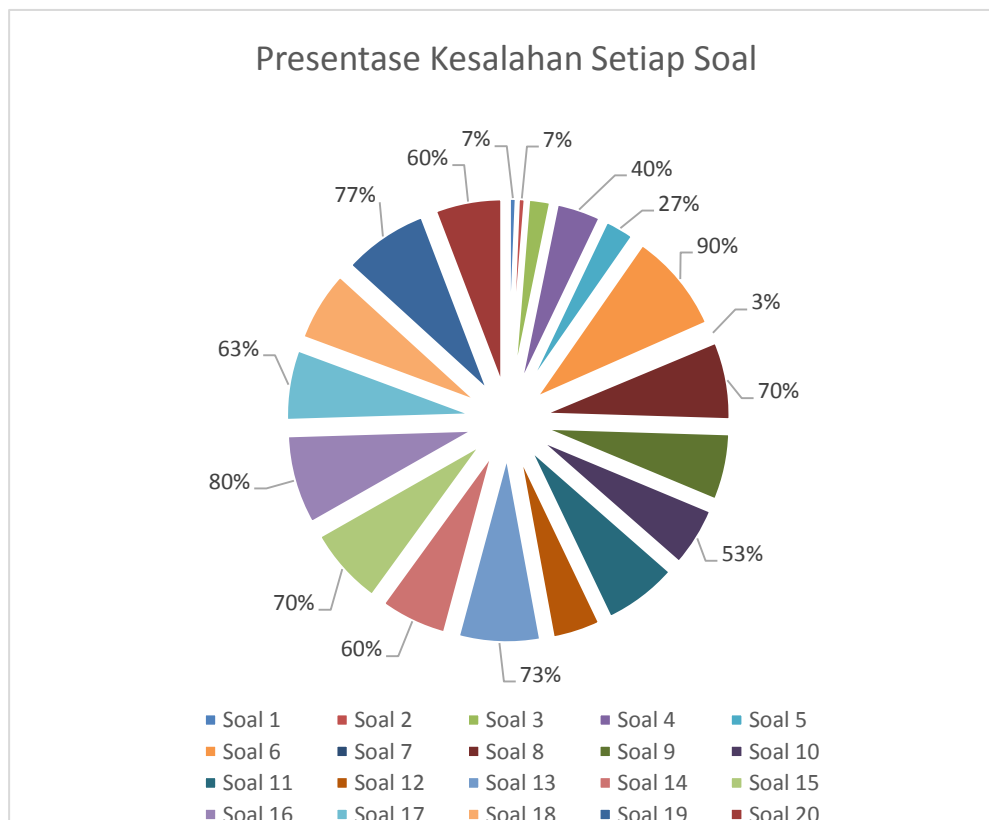
### 3.6 Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### a. Presentase Kesalahan

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hasil analisis data dari penelitian mengenai kesalahan mahasiswa dalam penulisan kosakata *gairaigo*. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes dan non-tes yang disebarkan kepada responden tingkat III tahun ajaran 2013/2014 program studi pendidikan bahasa Jepang UMY.

Berdasarkan hasil olahan data instrumen soal yang terdiri dari 20 soal, diperoleh hasil tes berupa 600 butir jawaban dengan jawaban benar 272 butir, jawaban salah sebanyak 310 butir, dan tidak menjawab sebanyak 18 butir. Adapun dari hasil pemeriksaan, kesalahan yang muncul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 3.1 Presentase Kesalahan Untuk Setiap Soal



Berdasarkan data di atas, maka dapat dipahami bahwa soal yang memiliki presentasi kesalahan terbesar adalah soal no. 6 (*omelet*) dengan presentasi sebesar 90% dan yang paling kecil adalah soal no. 7 (*baton*) dengan presentasi sebesar 3%.

b. Peringkat Kesalahan

Berikut tabel peringkat kesalahan untuk keseluruhan soal:

Tabel 3.1 Peringkat Kesalahan

Peringkat	No Soal	N	Presentase Kesalahan
1	6	30	90%
2	16	30	80%
3	19	30	77%
4	13	30	73%
5	8	30	70%
6	15	30	70%
7	11	30	67%
8	17	30	63%
9	18	30	63%
10	9	30	60%
11	14	30	60%
12	20	30	60%
13	10	30	53%
14	12	30	43%
15	4	30	40%
16	5	30	27%
17	3	30	20%
18	1	30	7%
19	2	30	7%
20	7	30	3%

c. Bentuk dan Tipe Kesalahan

1) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Coin*

3.2 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Coin*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Coin</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	C イン	<i>C in</i>	1
2	コーイン	<i>Coin</i>	1

Pada soal nomor (1), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 28 jawaban benar dan 2 jawaban salah; dari 2 jawaban salah, dijumpai dua tipe kesalahan yaitu salah コ menjadi huruf C romaji dan salah memasukkan bunyi panjang, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah コ menjadi huruf C romaji

(1) Coin (コイン) --> C イン

Salah memasukkan bunyi panjang

(2) Coin (コイン) --> コーイン

2) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *List*

3.3 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *List*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Coin</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	リスー	<i>Risuu</i>	1
2	リースト	<i>Riisuto</i>	1

Pada soal nomor (2), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 27 jawaban benar, 2 jawaban salah dan 1 tidak menjawab; dari 2 jawaban

salah, dijumpai dua tipe kesalahan yaitu kurang huruf ト dah salah memasukkan bunyi panjang, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Kurang huruf ト dan salah memasukkan bunyi panjang

(3) List (リスト) --> リスー

Salah memasukkan bunyi panjang

(4) List (リスト) --> リースト

### 3) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Piano*

#### 3.4 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Piano*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	ヒアノ	<i>Hiano</i>	1
2	ビアノ	<i>Biano</i>	1
3	ピア	<i>Pia</i>	1
4	ピア	<i>Pia</i>	1
5	ピアン	<i>Pian</i>	1
6	プイアノ	<i>Puiano</i>	1

Pada soal nomor (3), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 24 jawaban benar dan 6 jawaban salah ; dari 6 jawaban salah, dijumpai empat tipe kesalahan yaitu tidak ada maru, salah tanda maru menjadi teng-teng, kurang huruf ノ dan salah huruf ピ° menjadi プィ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Tidak ada maru

(5) Piano (ピアノ) --> ヒアノ

Salah tanda maru menjadi teng-teng

(6) Piano (ピアノ) --> ビアノ

Kurang huruf ノ

(7) Piano (ピアノ) --> ピア

Salah huruf ピ menjadi プイ

(8) Piano (ピアノ) --> プィアノ

4) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Event*

3.5 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Event*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	イベント	<i>Ebento</i>	8
2	エペント	<i>Ependo</i>	1
3	エフエント	<i>Efento</i>	2
4	エフヨ	<i>Efo</i>	1

Pada soal nomor (4), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 18 jawaban benar dan 12 jawaban salah; dari 12 jawaban salah, dijumpai empat bentuk kesalahan yaitu salah huruf イ menjadi エ, salah tanda teng-teng menjadi maru, huruf べ berubah menjadi フエ, dan huruf べ berubah menjadi フヨ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf イ menjadi エ

(9) Event (イベント) --> エイベント

Salah huruf イ menjadi エ dan salah tanda teng-teng menjadi maru

(10) Event (イベント) --> エペント

5) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Opera*

3.6 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Opera*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	オヘラ	<i>Ohera</i>	2
2	ホペラ	<i>Hopera</i>	3
3	オベラ	<i>Obera</i>	1
4	オップラ	<i>Oppura</i>	1
5	オペエラ	<i>Opuera</i>	1

Pada soal nomor (5), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 22 jawaban benar dan 8 jawaban salah ; dari 8 jawaban salah, dijumpai enam tipe kesalahan yaitu salah huruf  $\text{へ}$  menjadi  $\text{へ}$ , huruf  $\text{オ}$  menjadi  $\text{ホ}$ , salah tanda maru menjadi teng-teng, salah menggunakan  $\text{ッ}$  kecil, huruf  $\text{へ}$  menjadi  $\text{プ}$ , dan salah huruf  $\text{ペ}$  menjadi  $\text{プエ}$ , seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf  $\text{へ}$  menjadi  $\text{へ}$

(11) Opera (オペラ) --> オヘラ

Huruf  $\text{オ}$  menjadi  $\text{ホ}$

(12) Opera (オペラ) --> ホペラ

Salah tanda maru menjadi teng-teng

(13) Opera (オペラ) --> オベラ

Salah menggunakan  $\text{ッ}$  kecil dan huruf  $\text{へ}$  menjadi  $\text{プ}$

(14) Opera (オペラ) --> オップラ

Salah huruf  $\text{ペ}$  menjadi  $\text{プエ}$

(15) Opera (オペラ) --> オプエラ



6) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Omelet*

3.7 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Omelet*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	オメレート	<i>Omereeto</i>	1
2	オムライス	<i>Omuraisu</i>	7
3	オメレット	<i>Omereto</i>	8
4	オムレート	<i>Omureeto</i>	2
5	オムライト	<i>Omuraito</i>	2
6	ホモレット	<i>Homoreto</i>	1
7	オーメレート	<i>Oomereeto</i>	1
8	ホメレット	<i>Homereeto</i>	1
9	オミレット	<i>Omireto</i>	1
10	オールト	<i>Ooruto</i>	1
11	オムルト	<i>Omureto</i>	1
12	オムラト	<i>Omurato</i>	1

Pada soal nomor (6), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 3 jawaban benar dan 27 jawaban salah ; dari 27 jawaban salah, dijumpai sepuluh tipe kesalahan yaitu salah huruf メ menjadi ム, huruf レ menjadi ラ, huruf ツ menjadi ト, huruf ツ menjadi ス, huruf オ menjadi ホ, huruf メ menjadi モ, salah bunyi panjang, menambah huruf イ, salah huruf メ menjadi ミ dan huruf レ menjadi ル, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf メ menjadi ム, huruf レ menjadi ラ dan huruf ツ menjadi ト

(16) Omelet (オメレツ) --> オムラト

Huruf オ menjadi ホ, huruf メ menjadi モ dan huruf ツ menjadi ト

(17) Omelet (オメレツ) --> ホモレト

Salah bunyi panjang dan uruf ツ menjadi ト

(18) Omelet (オメレツ) --> オーメレート

Menambah huruf イ, huruf メ menjadi ム, huruf レ menjadi ラ, dan huruf ツ menjadi ス

(19) Omelet (オメレツ) --> オムライス

Huruf メ menjadi ミ dan huruf ツ menjadi ト

(20) Omelet (オメレツ) --> オミレト

#### 7) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Baton*

##### 3.8 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Baton*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Baton</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	パトン	<i>Paton</i>	1

Pada soal nomor (7), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 28 jawaban benar, 1 jawaban salah, dan 1 tidak menjawab; dari 1 jawaban salah, dijumpai satu tipe kesalahan yaitu salah menggunakan tanda teng-teng menjadi maru, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah menggunakan tanda teng-teng menjadi maru

(21) *Baton* (パトン) --> パトン

8) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Trouble*

3.9 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Trouble*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Trouble</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	トロブル	<i>Toroburu</i>	1
2	トルベール	<i>Torubeeru</i>	1
3	トラウブル	<i>Torauburu</i>	1
4	トラールブル	<i>Toraaburu</i>	1
5	トラブー	<i>Torabuu</i>	1
6	トラーブ	<i>Toraabu</i>	2
7	トルベ	<i>Torube</i>	1
8	シロベール	<i>Shirobeeru</i>	1
9	トロールブル	<i>Torooburu</i>	1
10	シロバー	<i>Shirobaa</i>	1
11	トロウブル	<i>Torouburu</i>	1
12	トロールベル	<i>Torooberu</i>	1
13	トラブ	<i>Torabu</i>	2
14	トラベル	<i>Toraberu</i>	1
15	トロベル	<i>Toroberu</i>	1
16	テロベール	<i>Terobeeru</i>	1
17	トーロベール	<i>Toorobeeru</i>	1
18	トーハ	<i>Tooha</i>	1
19	トルールベル	<i>Toruuberu</i>	1
20	トロブー	<i>Torobuu</i>	1

Pada soal nomor (8), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 8 jawaban benar, 21 jawaban salah dan 1 tidak menjawab; dari 21 jawaban salah, dijumpai 11 tipe kesalahan yaitu salah huruf ラ

menjadi ロ , salah menggunakan bunyi panjang, salah keseluruhan huruf, menambah huruf ウ, kurang huruf ル, huruf ラ menjadi ベ, huruf ブ menjadi べ, huruf ト menjadi テ, huruf ラ menjadi ハ, huruf ラ menjadi ル, dan huruf ト menjadi シ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf ラ menjadi ロ

(22) Trouble (トラブル) --> トロブル

Salah menggunakan bunyi panjang

(23) Trouble (トラブル) --> トラーブル

Salah keseluruhan huruf

(24) Trouble (トラブル) --> シロバー

Menambah huruf ウ

(25) Trouble (トラブル) --> トラウブル

Huruf ト menjadi テ, huruf ラ menjadi ロ, huruf ブ menjadi べ

dan salah menggunakan bunyi panjang

(26) Trouble (トラブル) --> テロベール

Kurang huruf ル dan huruf ラ menjadi ハ

(27) Trouble (トラブル) --> トーハ

## 9) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Violin*

### 3.10 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Violin*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	バヨリン	<i>Bayorin</i>	1
2	ビホリン	<i>Bihorin</i>	3
3	ウイオリン	<i>Uiorin</i>	2
4	ビオリン	<i>Biorin</i>	6
5	ウオリン	<i>Uorin</i>	1

6	バオレン	<i>Baoren</i>	1
7	フィオリン	<i>Fiorin</i>	2
8	ビーオリン	<i>Biiorin</i>	1
9	ブオリン	<i>Buorin</i>	1

Pada soal nomor (9), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 10 jawaban benar, 18 jawaban salah dan 2 tidak menjawab; dari 18 jawaban salah, dijumpai delapan tipe kesalahan yaitusalah huruf イ オ menjadi ヨ, huruf バ menjadi ビ, huruf イオ menjadi ホ、 huruf バ menjadi ウィ, kurang huruf イ, huruf リ menjadi レ, huruf バ menjadi フィ, dan salah menggunakan bunyi panjang, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Huruf イオ menjadi ヨ

(28) Violin (バイオリン) --> バヨリン

Huruf バ menjadi ビ dan huruf イオ menjadi ホ

(29) Violin (バイオリン) --> ビホリン

Huruf バ menjadi ウィ dan kurang huruf イ

(30) Violin (バイオリン) --> ウィオリン

Huruf リ menjadi レ dan kurang huruf イ

(31) Violin (バイオリン) --> バオレン

Huruf バ menjadi フィ dan kurang huruf イ

(32) Violin (バイオリン) --> フィオリン

Salah menggunakan bunyi panjang, kurang huruf イ, dan huruf バ menjadi ビ

(33) Violin (バイオリン) --> ビーオリン

10) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Emerald*

3.11 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Emerald*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	エメラード	<i>Emeraado</i>	3
2	エムラルド	<i>Emurarudo</i>	2
3	エメルド	<i>Emerudo</i>	2
4	エメラルード	<i>emeraruudo</i>	1
5	エメラート	<i>Emeraato</i>	2
6	エムラート	<i>Emuraato</i>	1
7	エムラード	<i>Emuraado</i>	1
8	エメラー	<i>Emeraa</i>	1
9	ーラルド	<i>Rarurudo</i>	1
10	エメラド	<i>Emerado</i>	1
11	エメラ	<i>Emera</i>	1

Pada soal nomor (10), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 14 jawaban benar dan 16 jawaban salah ; dari 16 jawaban salah, dijumpai delapan tipe kesalahan yaitu kurang huruf ル dan salah menggunakan bunyi panjang, salah huruf メ menjadi huruf ム, kurang huruf ラ, huruf ド menjadi ト, kurang huruf ド, kurang huruf エ, dan kurang huruf メ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Kurang huruf ル dan salah menggunakan bunyi panjang

(34) Emerald (エメラルド) --> エメラード

Huruf メ menjadi huruf ム

(35) Emerald (エメラルド) --> エムラルド

Kurang huruf ラ

(36) Emerald (エメラルド) --> エメルド

Huruf *ド* menjadi *ト*, kurang huruf *ル*, salah menggunakan bunyi panjang dan kurang huruf *メ*

(37) Emerald (エメラルド) --> エムラート

11) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Melody*

3.12 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Melody*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Melody</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	メロ <sup>デ</sup> イ	<i>Merodi</i>	9
2	メロジ	<i>Meroji</i>	2
3	メーロー <sup>デ</sup> イ	<i>Merodi</i>	1
4	メロチ	<i>Merochi</i>	3
5	メロド	<i>Merodo</i>	1
6	メロ <sup>デ</sup>	<i>Merode</i>	1
7	メロチ <sup>イ</sup>	<i>Merochi</i>	1
8	ール <sup>デ</sup> イ	<i>Rudi</i>	1
9	ムロ <sup>デ</sup> イ	<i>Murodi</i>	1

Pada soal nomor (11), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 10 jawaban benar dan 20 jawaban salah; dari 20 jawaban salah, dijumpai sepuluh tipe kesalahan yaitu tidak ada bunyi panjang setelah huruf <sup>デ</sup>イ, salah huruf <sup>デ</sup>イ menjadi ジ, salah penempatan bunyi panjang, salah huruf <sup>デ</sup>イ menjadi チ, kurang bunyi panjang, huruf <sup>デ</sup>イ menjadi ド, huruf <sup>デ</sup>イ menjadi <sup>デ</sup>, huruf <sup>デ</sup>イ menjadi チ<sup>イ</sup>, kurang huruf *メ*, huruf *メ* menjadi huruf *ム*, dan huruf <sup>デ</sup>イ menjadi チ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Tidak ada bunyi panjang setelah huruf *デイ*

(38) Melody (*メロディー*) --> *メロデイ*

Salah huruf *デイ* menjadi *ジ*

(39) Melody (*メロディー*) --> *メロジ*

Salah penempatan bunyi panjang

(40) Melody (*メロディー*) --> *メーローデイ*

Salah huruf *デイ* menjadi *チ*

(41) Melody (*メロディー*) --> *メロチ*

Huruf *デイ* menjadi *ド*

(42) Melody (*メロディー*) --> *メロド*

Huruf *メ* menjadi huruf *ム*

(43) Melody (*メロディー*) --> *ムロデイ*

## 12) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Pet*

### 3.13 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Pet*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	ヘット	<i>Hetto</i>	3
2	ベット	<i>Betto</i>	3
3	ペト	<i>Peto</i>	2
4	ペート	<i>Peeto</i>	3
5	ベト	<i>Beto</i>	1
6	プット	<i>Putto</i>	1

Pada soal nomor (12), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 17 jawaban benar dan 13 jawaban salah; dari 13 jawaban salah, dijumpai enam tipe kesalahan yaitu kurang tanda maru, salah menggunakan tanda maru menjadi teng-teng, kurang ツ kecil, salah menggunakan bunyi panjang, salah menggunakan ツ kecil



menjadi bunyi panjang ー, dan salah huruf へ<sup>◦</sup> menjadi プ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Kurang tanda maru

(44) Pet (ペット) --> へット

Salah menggunakan tanda maru menjadi teng-teng

(45) Pet (へ<sup>◦</sup>ット) --> ベット

Kurang ツ kecil

(46) Pet (へ<sup>◦</sup>ット) --> ぺ<sup>◦</sup>ト

Salah menggunakan ツ kecil menjadi bunyi panjang ー

(47) Pet (ペ<sup>◦</sup>ット) --> ペー<sup>◦</sup>ト

Salah huruf へ<sup>◦</sup> menjadi プ

(48) Pet (ペ<sup>◦</sup>ット) --> プ<sup>◦</sup>ット

### 13) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Schedule*

#### 3.14 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Schedule*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Schedule</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	スクシュール	<i>Sukushuuru</i>	1
2	スケシュル	<i>Sukeshuru</i>	1
3	スケジュール	<i>Sukejuru</i>	2
4	スケージュレ	<i>Sukeejure</i>	1
5	スケドル	<i>Sukedoru</i>	1
6	スケチ” ュル	<i>Sukeduru</i>	2
7	スケシュール	<i>Sukeshuuru</i>	1
8	スケデウル	<i>Sukeduru</i>	1
9	スケッジウール	<i>Sukejjuuru</i>	1

10	スケジューラー	<i>Sukejyuruu</i>	1
11	スケジル	<i>Sukeshiru</i>	1
12	スケル	<i>Sukeru</i>	1
13	セケジール	<i>Sekejiiru</i>	1
14	ショドル	<i>Shodoru</i>	1
15	スケドル	<i>Sukedoru</i>	1
16	スチジュール	<i>Suchijyuru</i>	1
17	スケドル	<i>Sukedoru</i>	1
18	スケージュレ	<i>Sukeejyure</i>	1
19	スケッジュール	<i>Sukejyuru</i>	1
20	スクドル	<i>Sukyodoru</i>	1

Pada soal nomor (13), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 6 jawaban benar, 22 jawaban salah dan 2 tidak menjawab; dari 22 jawaban salah, dijumpai 16 tipe kesalahan yaitu salah huruf ケ menjadi ク, huruf ジュ menjadi シュ, kurang bunyi panjang, huruf ル menjadi レ, salah menempatkan bunyi panjang, huruf ジュ menjadi チ” ユ, huruf ジュ menjadi デウ, salah menggunakan bunyi rangkap, huruf ジュ menjadi ジウ, huruf ジュ menjadi ジ, kurang huruf ジュ, salah huruf ス menjadi セ, huruf ス menjadi ショ, kurang huruf ケ, huruf ジュ menjadi ド, dan salah huruf ケ menjadi チ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf ケ menjadi ク dan huruf ジュ menjadi シュ

(49) Schedule (スケジュール) --> スクシュール

Kurang bunyi panjang

(50) Schedule (スケジュール) --> スケジュール

Huruf ル menjadi レ dan salah menempatkan bunyi panjang

(51) Schedule (スケジュール) --> スケージュレ

Huruf ジュ menjadi チ” ュ dan kurang bunyi panjang

(52) Schedule (スケジュール) --> スケチ” ュル

Huruf ジュ menjadi ジウ dan salah menggunakan bunyi rangkap

(53) Schedule (スケジュール) --> スケッジウール

Huruf ス menjadi セ dan huruf ジュ menjadi ジ

(54) Schedule (スケジュール) --> セケジール

#### 14) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Picnic*

##### 3.15 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Picnic*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	ピクニク	<i>Pikuniku</i>	14
2	ピックニク	<i>Pikkuniku</i>	1
3	ピックニック	<i>Pikkunikku</i>	1
4	ベクニク	<i>Bekuniku</i>	1
5	ニク	<i>Niku</i>	1

Pada soal nomor (14), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 11 jawaban benar, 18 jawaban salah dan 1 tidak menjawab; dari 18 jawaban salah, dijumpai enam tipe kesalahan yaitu kurang ツ kecil, salah menempatkan bunyi rangkap, salah huruf ピ° menjadi ベ°, kurang huruf ピ°, kurang huruf ク dan kurang bunyi rangkap, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Kurang ツ kecil

(55) Picnic (ピクニック) --> ピクニク

Salah menempatkan bunyi rangkap

(56) Picnic (ピクニック) --> ピックニク

Salah huruf ピ° menjadi ベ°

(57) Picnic (ピクニック) -->ベクニク

Kurang huruf ピ , kurang huruf ク , dan kurang bunyi rangkap

(58) Picnic (ピクニック) --> ニク

15) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Silver*

3.16 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Silver*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Silver</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	シルフアー	<i>Sirubaa</i>	2
2	シルパー	<i>Shirupaa</i>	3
3	シルベアー	<i>Shirubee</i>	2
4	シルフー	<i>Shirufuu</i>	1
5	シーバ	<i>Shiiba</i>	1
6	シルバ	<i>Shiruba</i>	1
7	シルベル	<i>Shiruberu</i>	1
8	シル	<i>Shiru</i>	1
9	シーウエー	<i>Shiiiii</i>	1
10	シルペル	<i>Shiruperu</i>	1
11	シルウ”エル	<i>Shiruueru</i>	1
12	シバー	<i>Shibaa</i>	1
13	シリウヨレ	<i>Shiriuore</i>	1
14	シルファ	<i>Shirufa</i>	1
15	シーベアー	<i>Shiibee</i>	1
16	スイルウ”	<i>Siruu</i>	2

Pada soal nomor (15), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 8 jawaban benar, 21 jawaban salah dan 1 tidak menjawab; dari 21 jawaban salah, dijumpai 17 tipe kesalahan yaitu salah huruf バ

menjadi ファ, huruf バ̇ menjadi べ, huruf バ̇ menjadi フ, salah menggunakan tanda teng-teng menjadi maru, salah menggunakan bunyi panjang, kurang bunyi panjang, huruf バ̇ menjadi べ, kelebihan huruf ル, kurang huruf バ̇, huruf バ̇ menjadi ウ” エ, huruf バ̇ menjadi バ̇, kurang huruf ル, huruf ル menjadi リ, huruf バ̇ menjadi ウヨ, huruf バ̇ menjadi レ, huruf シ menjadi スイ, dan huruf バ̇ menjadi ウ” , seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf バ̇ menjadi ファ

(59) Silver (シルバ―) --> シルファー

Huruf バ̇ menjadi べ

(60) Silver (シルバ―) --> シルベ―

Huruf バ̇ menjadi べ, kelebihan huruf ル, dan tidak ada bunyi panjang

(61) Silver (シルバ―) --> シルベル

Huruf ル menjadi リ, huruf バ̇ menjadi ウヨ, dan kelebihan huruf  
レ

(62) Silver (シルバ―) --> シリウヨレ

Huruf バ̇ menjadi ウ” , huruf シ menjadi スイ, dan tidak ada bunyi panjang

(63) Silver (シルバ―)--> スイルウ”

Huruf バ̇ menjadi フ

(64) Silver (シルバ―) --> シルフ―

16) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Spaghetti*

3.17 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Spaghetti*

No	Bentuk kesalahan yang muncul	Cara Baca	Jumlah Responden
1	スパゲッチ	<i>Supagecchi</i>	2
2	スパークティ	<i>Supaageti</i>	2
3	スパゲティ	<i>supageti</i>	3
4	スパケティ	<i>Supaketi</i>	1
5	スパケチ	<i>Supakechi</i>	2
6	スパゲチー	<i>Supagechii</i>	1
7	スパークティ	<i>Supaageti</i>	1
8	スパゲーチ	<i>Supageechi</i>	1
9	スパゲッチー	<i>Supagecchiii</i>	1
10	スパゲチ	<i>Supagechi</i>	1
11	スパゲッチ	<i>Supagecchi</i>	1
12	スパケッティ	<i>Supaketti</i>	1
13	スパークチ	<i>Supaaguchi</i>	1
14	スパグッティ	<i>Supagutti</i>	1
15	スパゼッティ	<i>Supazetti</i>	1
16	スパークッティ	<i>Supaagetti</i>	1
17	スパゲト	<i>Supageto</i>	1
18	セパゲッティ	<i>Sepagetti</i>	1
19	スパジェッティ	<i>Supajyetti</i>	1
20	スパークゲデ	<i>Supaagede</i>	2

Pada soal nomor (16), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 4 jawaban benar, 24 jawaban salah dan 2 tidak menjawab; dari 24

jawaban salah, dijumpai 13 tipe kesalahan yaitu salah huruf ティ menjadi チ, kurang bunyi panjang, salah menggunakan bunyi panjang, kurang bunyi rangkap, salah huruf ゲ menjadi ケ, ティ menjadi チ, huruf ゲ menjadi げ huruf hiragana, salah huruf グ menjadi グ, huruf ゲ menjadi ぜ, huruf ティ menjadi ト, huruf ス menjadi セ, huruf ティ menjadi デ, dan salah huruf グ menjadi ジエ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf ティ menjadi チ dan kurang bunyi panjang

(65) Spaghetti (スパゲッティ) --> スパゲッチ

Salah menggunakan bunyi panjang dan kurang bunyi rangkap

(66) Spaghetti (スパゲッティ) --> スパーゲティ

Salah huruf ゲ menjadi ケ, salah huruf ティ menjadi チ, dan kurang bunyi panjang

(67) Spaghetti (スパゲッティ) --> スパケチ

Huruf ゲ menjadi げ huruf hiragana, kurang bunyi rangkap, dan salah penempatan bunyi panjang

(68) Spaghetti (スパゲッティ) --> スパーげティ

Salah huruf ゲ menjadi グ, salah huruf ティ menjadi チ, salah menggunakan bunyi panjang, dan kurang bunyi rangkap

(69) Spaghetti (スパゲッティ) --> スパーグチ

Huruf ティ menjadi デ, salah penempatan bunyi panjang dan kurang bunyi rangkap

(70) Spaghetti (スパゲッティ) --> スパーゲデ

17) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Adventure*

3.18 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Adventure*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Adventure</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	アドベンチャー	<i>Addobenchaa</i>	1
2	アドベントル	<i>Adobentoru</i>	1
3	アフエンター	<i>Afentaa</i>	1
4	アドベンチャ	<i>Adobenchaa</i>	1
5	アデウペンチャ	<i>Adubenchaa</i>	1
6	アドフェンテュレ	<i>Adofentere</i>	1
7	アフエンター	<i>Afentaa</i>	1
8	アデペンチャ	<i>Adebenchaa</i>	1
9	アド	<i>Ado</i>	2
10	アトフェンチュー	<i>Atofencee</i>	1
11	アドベンフヨレ	<i>Adobefore</i>	1
12	アドベン	<i>Adoben</i>	1
13	アトウ"ェントル	<i>Atouentoru</i>	1
14	アドペンチュア	<i>Adoben</i>	2
15	アドフェントル	<i>Adofentoru</i>	1
16	アドベントレ	<i>Adobentore</i>	1
17	アドバンチ	<i>Adobanchi</i>	1

Pada soal nomor (17), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 9 jawaban benar, 19 jawaban salah dan 2 tidak menjawab; dari 19 jawaban salah, dijumpai 21 tipe kesalahan yaitu salah menggunakan bunyi rangkap, huruf チャ menjadi トル, kurang



huruf ド, huruf ベ menjadi フェ, huruf チャ menjadi タ, kurang bunyi panjang, salah ト menjadi デウ, huruf チャ menjadi テユ, kelebihan huruf レ, huruf ト menjadi デ, kurang huruf ベ, kurang huruf ン, kurang huruf チャ, huruf ト menjadi ト, huruf チャ menjadi チュ, huruf チャ menjadi フヨ, huruf ベ menjadi ウ” エ, チャ menjadi ト, kelebihan huruf ア, huruf ベ menjadi バ, dan huruf チャ menjadi チ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah menggunakan bunyi rangkap

(71) Adventure (アドベンチャー) --> アッドベンチャー

Huruf チャ menjadi トル dan kurang bunyi panjang

(72) Adventure (アドベンチャー) --> アドベントル

Kurang huruf ド, huruf ベ menjadi フェ, dan huruf チャ menjadi タ

(73) Adventure (アドベンチャー) --> アフェンター

Huruf ベ menjadi フェ, huruf チャ menjadi テユ, dan kelebihan huruf レ

(74) Adventure (アドベンチャー) --> アドフェンテュレ

Salah huruf チャ menjadi フヨ, kelebihan huruf レ dan tidak ada bunyi panjang

(75) Adventure (アドベンチャー) --> アドベンフヨレ

Salah huruf チャ menjadi チュ, kelebihan huruf ア dan tidak ada bunyi panjang

(76) Adventure (アドベンチャー) --> アドベンチュア

18) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Character*

3.19 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Character*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Character</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	カラクター	<i>Karakutaa</i>	3
2	カラクテル	<i>Karakuteru</i>	2
3	キヤラクタ	<i>Kyaraakuta</i>	1
4	チャラクタ	<i>Charakuta</i>	2
5	チャー	<i>Charaa</i>	3
6	カラッター	<i>Karattaa</i>	1
7	カラクタ	<i>Karakuta</i>	2
8	カラター	<i>Karataa</i>	1
9	チャラクター	<i>Charakutaa</i>	1
10	カラクチャー	<i>Karakuchaa</i>	1
11	デヤラコテル	<i>Dyarakoteru</i>	1
12	デヤラークテル	<i>Dyaraakuteru</i>	1

Pada soal nomor (18), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 10 jawaban benar, 19 jawaban salah dan 1 tidak menjawab; dari 19 jawaban salah, dijumpai 13 tipe kesalahan yaitu salah huruf キヤ menjadi カ, huruf タ menjadi テ, kelebihan huruf ル, kurang bunyi panjang, salah menempatkan bunyi panjang, salah huruf キヤ menjadi チャ, kurang huruf ク, kurang huruf タ, salah menggunakan bunyi rangkap, huruf タ menjadi チャ, huruf ク menjadi コ, huruf タ menjadi テ, dan huruf キヤ menjadi デヤ, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf キャ menjadi カ, タ menjadi テ, kelebihan huruf ル, dan tidak ada bunyi panjang

(77) Character (キャラクター) --> カラクテル

Salah huruf キャ menjadi チャ dan kurang bunyi panjang

(78) Character (キャラクター) --> チャラクタ

Salah huruf キャ menjadi チャ dan kurang huruf クタ

(79) Character (キャラクター)--> チャラー

Salah huruf キャ menjadi カ, salah menggunakan bunyi rangkap

(80) Character (キャラクター) --> カラッター

Salah huruf キャ menjadi カ, タ menjadi テ, kelebihan huruf ル, dan tidak ada bunyi panjang

(81) Character (キャラクター) --> カラクテル

Salah huruf キャ menjadi デャ dan salah menggunakan huruf クター menjadi コテ, kelebihan huruf ル, dan kurang bunyi panjang

(82) Character (キャラクター) --> デャラコテル

### 19) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Automation*

#### 3.20 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Automation*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Automation</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	アウトマシオン	<i>Automashon</i>	3
2	オトマシオン	<i>Otomashon</i>	2
3	アウトメーション	<i>Automeeshon</i>	1
4	アウトマクシオン	<i>Automakushon</i>	2
5	アウトメシオン	<i>Automeshon</i>	1
6	アウトマティホン	<i>Automation</i>	1

7	オトマシヨーン	<i>Automashoon</i>	1
8	オートメシヨン	<i>Ootomeshon</i>	1
9	アウトマクシヨン	<i>Outomaskushon</i>	1
10	アウトデオ	<i>Autodeon</i>	1
11	オートマシン	<i>Ootomashin</i>	1
12	アウトマ	<i>Automa</i>	2
13	アウトマテイク	<i>Automatiku</i>	1
14	オートマチヨン	<i>Ootomachon</i>	1
15	アウトマテオン	<i>Automateon</i>	1
16	アウトマチオン	<i>Automachion</i>	1
17	アウトマティオン	<i>Automation</i>	1
18	アウトメージヨン	<i>Automeejyon</i>	1

Pada soal nomor (19), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 6 jawaban benar, 23 jawaban salah dan 1 tidak menjawab; dari 23 jawaban salah, dijumpai tujuh tipe kesalahan yaitu salah huruf オ menjadi アウ, huruf メ menjadi マ, kurang bunyi panjang, salah huruf メーカー menjadi デオン, huruf メーカー menjadi マシン, kurang huruf シヨン, dan huruf メーカー menjadi マチヨン, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf オ menjadi アウ, huruf メ menjadi マ, dan kurang bunyi panjang

(83) Automation (オートメーカー) --> アウトマシヨン

Kurang bunyi panjang dan salah huruf メ menjadi マ

(84) Automation (オートメーション)--> オトマシオン

Salah huruf オ menjadi アウ, huruf メ menjadi マ, dan kurang bunyi panjang

(85) Automation (オートメーション)--> アウトマクシオン

Salah huruf オ menjadi アウ, salah huruf メーション menjadi デオン

(86) Automation (オートメーション)--> アウトデオ

Salah huruf オ menjadi アウ, huruf メ menjadi マ, dan kurang huruf シオン

(87) Automation (オートメーション)--> アウトマテイク

Kurang bunyi panjang dan huruf メーション menjadi マチオン

(88) Automation (オートメーション)--> オートマチオン

## 20) Bentuk dan Tipe Kesalahan Penulisan Kata *Complex*

### 3.21 Tabel Bentuk Kesalahan Penulisan Kata *Complex*

No	Bentuk kesalahan yang muncul pada kata <i>Complex</i>	Cara Baca	Jumlah Responden
1	コンプレク	<i>Conpureku</i>	1
2	コムペレー	<i>Conpuree</i>	1
3	コンプルコスト	<i>Conpurukosuto</i>	1
4	コンプレック	<i>Conpurekku</i>	1
5	コムヘレク	<i>Komuhereku</i>	1
6	コンペレークス	<i>Konpereekusu</i>	1
7	コムフウレー	<i>Komufuree</i>	1
8	コムプルク	<i>Komupuruku</i>	1

9	コンフレクス	<i>Konfurekusu</i>	1
10	コンペレクッス	<i>Konperekussu</i>	1
11	コンプレク	<i>Konpureku</i>	2
12	コンプルック	<i>Konpurukku</i>	1
13	コンプレック	<i>Konperekku</i>	1
14	コマペレ	<i>Komapere</i>	1
15	コンプレクス	<i>Konpurekusu</i>	2
16	コンプレクト	<i>Konpurekuto</i>	1

Pada soal nomor (20), didapatkan 30 jawaban, yang terdiri dari 9 jawaban benar, 18 jawaban salah dan 3 tidak menjawab; dari 18 jawaban salah, dijumpai 18 tipe kesalahan yaitu skurang bunyi rangkap, kurang huruf ス, kurang huruf ン, huruf プ menjadi ペ, kurang huruf ク, kurang huruf ス, Kelebihan huruf マ, huruf レ menjadi ル, huruf ク menjadi コ, kelebihan huruf ト, huruf プ menjadi ヘ, salah menggunakan bunyi panjang, kelebihan huruf ム, huruf プ menjadi フウ, kurang tanda maru, salah meletakkan bunyi rangkap, huruf プ menjadi プエ, dan salah huruf ス menjadi ト, seperti yang nampak pada contoh data berikut:

Salah huruf レ menjadi ル, huruf ク menjadi コ, dan kelebihan huruf ト

(89) Complex (コンプレックス) --> コンブルコスト

Tidak ada huruf ン, huruf プ menjadi ペ, tidak bunyi rangkap, dan Salah menggunakan bunyi panjang

(90) Complex (コンプレックス) --> コンペレークス

Salah huruf プ menjadi ペ dan salah meletakkan bunyi rangkap

(91) Complex (コンプレックス) --> コンペレクッス

Salah huruf プ menjadi プエ dan kurang huruf ス

(92) Complex (コンプレックス) --> コンプレック

Tidak ada huruf ン, プ menjadi ペ, ク, dan ス. Kelebihan huruf マ

(93) Complex (コンプレックス) --> コマペレ

Tidak ada bunyi rangkap dan salah huruf ス menjadi ト

(94) Complex (コンプレックス) --> コンプレクト

#### d. Faktor Penyebab Kesalahan

##### 1) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 1

Pada no. soal 1 dengan kata *coin*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kesalahan huruf dan kesalahan memasukkan bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

##### 2) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 2

Pada no. soal 2 dengan kata *list*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah memasukkan bunyi panjang dan kurang huruf. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo* dan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

3) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 3

Pada no. soal 3 dengan kata *piano*, tipe kesalahan yang terjadi adalah tidak ada maru, salah tanda maru menjadi teng-teng, kurang huruf, dan salah huruf. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo* dan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

4) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 4

Pada no. soal 4 dengan kata *event*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah tanda teng-teng menjadi maru dan salah huruf. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi dan ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

5) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 5

Pada no. soal 5 dengan kata *opera*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah huruf, salah maru menjadi teng-teng, dan salah penggunaan *tsu* kecil. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada



*gairaigo* dan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

6) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 6

Pada no. soal 6 dengan kata *omelet*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah huruf dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh dugaan bahwa *omelet* sama dengan *omelet rice*, sehingga responden mengira *omelet* adalah *omelet rice* dan menulisnya menjadi *omuraisu*, disebabkan oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut dan dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi, dan secara konsep, huruf *t* di akhir menjadi *to* dalam *Katakana*. Tetapi, untuk kata *omelet*, aturan penulisan *katakana* yang diterapkan berbeda. Aturan yang digunakan ketika menulis kata *omelet* adalah "mendekatkan ejaan katakana pada bunyi asli kata asal", bukan "menulis ejaan berdasarkan bunyi silabi atau mora kata asal". Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh overgeneralisasi kaidah-kaidah bahasa sasaran (*over-generalization of target language linguistic material*), *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

7) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 7

Pada no. soal 7 dengan kata *baton*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah menggunakan huruf teng-teng. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan perubahan penulisan *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang

terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application or rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

8) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 8

Pada no. soal 8 dengan kata *trouble*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah huruf, kelebihan huruf, kurang huruf, dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan perubahan penulisan *gairaigo* dan disebabkan oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application or rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah.

9) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 9

Pada no. soal 9 dengan kata *violin*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kurang huruf, salah huruf, dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah.

10) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 10

Pada no. soal 10 dengan kata *violin*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kurang huruf, salah huruf, dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang

tersebut disebabkan oleh *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah.

#### 11) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 11

Pada no. soal 11 dengan kata *melody*, tipe kesalahan yang terjadi adalah tidak ada bunyi panjang dan salah huruf. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kesamaan persepsi responden terhadap suatu materi karena memiliki kesamaan satu sama lain, sehingga terjadi kesalahan generalisasi berlebihan, disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya dan karena ketidakpahaman responden akan aturan perubahan penulisan *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh Penyamarataan berlebihan (*Over-generalization*), *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

#### 12) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 12

Pada no. soal 12 dengan kata *pet*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kurang tanda maru, salah bunyi panjang, salah penggunaan *tsu* kecil, dan kurang *tsu* kecil. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo* dan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

### 13) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 13

Pada no. soal 13 dengan kata *schedule*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah huruf, dan salah penempatan bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi dan ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

### 14) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 14

Pada no. soal 14 dengan kata *picnic*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kurang *tsu* kecil dan salah penempatan bunyi rangkap. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kesamaan persepsi responden terhadap suatu materi karena memiliki kesamaan satu sama lain, sehingga terjadi kesalahan generalisasi berlebihan, disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya dan karena ketidakpahaman responden akan aturan perubahan penulisan *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh Penyamarataan berlebihan (Over-generalization), *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

15) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 15

Pada no. soal 15 dengan kata *silver*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah huruf, kurang bunyi panjang, salah penggunaan tanda teng-teng, dan kurang huruf. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo* dan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

16) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 16

Pada no. soal 16 dengan kata *spaghetti*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kurang huruf, salah huruf, kurang bunyi rangkap dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi dan ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

17) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 17

Pada no. soal 17 dengan kata *adventure*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah penggunaan bunyi rangkap, salah huruf, kurang huruf, dan kurang bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah

menghipotesiskan perubahannya, disebabkan oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi, dan ketidakpahaman responden akan aturan perubahan penulisan *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep, *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna..

#### 18) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 18

Pada no. soal 18 dengan kata *character*, tipe kesalahan yang terjadi adalah salah huruf, kelebihan huruf dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi dan ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

#### 19) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 19

Pada no. soal 19 dengan kata *automation*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kurang huruf dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo* dan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut, sehingga salah menghipotesiskan perubahannya. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak

sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep.

## 20) Faktor Penyebab Kesalahan Pada Soal No. 20

Pada no. soal 20 dengan kata *complex*, tipe kesalahan yang terjadi adalah kurang bunyi rangkap, kurang huruf, kelebihan huruf, salah huruf, dan salah bunyi panjang. Kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan responden terhadap materi tersebut, dikarenakan ketidaktahuan responden terhadap materi dan ketidakpahaman responden akan aturan penulisan bunyi panjang pada *gairaigo*. Maka berdasarkan teori Ricards kesalahan yang terjadi dengan latar belakang tersebut disebabkan oleh *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan *incomplete application of rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna.

Berdasarkan hasil tes, angket, dokumen hasil tes, maupun wawancara, diketahui bahwa kesalahan yang terjadi dilatar belakangi oleh faktor kemampuan atau kompetensi responden seperti lupa, tidak fokus, ketidakpahaman perubahan penulisan *gairaigo*, serta kesalahpahaman responden akan aturan penulisan *gairaigo* sehingga terjadi kesalahan dalam menulis kata *gairaigo*, khususnya dari bahasa Inggris.

Faktor penyebab kesalahan adalah sebagai berikut:

1. Pada kesalahan yang dilatarbelakangi oleh kesalahan intrabahasa *Over generalization* atau generalisasi berlebihan disebabkan oleh kesamaan persepsi responden terhadap suatu materi karena memiliki kesamaan satu sama lain, sehingga terjadi kesalahan generalisasi berlebihan. Kategori ini terdapat pada soal nomor 6, 11, dan 14.
2. Kemudian kesalahan intrabahasa *ignorance of rule restrictions* atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah disebabkan oleh

kemampuan responden terhadap materi tersebut. Responden mengatakan bahwa pengajar kurang menjelaskan aturan atau materi mengenai aturan penulisan *gairaigo* dalam pembelajaran. Kategori ini terdapat pada soal nomor 4, 6, 8, 9, 13, 16, 17, 18, dan 20.

3. Selain itu, terdapat kesalahan yang dilatarbelakangi oleh kesalahan intrabahasa *incomplete application or rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna, hal ini disebabkan karena ketidakpahaman responden akan aturan perubahan penulisan *gairaigo*. Responden mengatakan bahwa mereka lupa akan aturan perubahan *gairaigo*. Kategori ini terdapat pada soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19 dan 20.
4. Selanjutnya yaitu kesalahan yang dilatarbelakangi oleh kesalahan intrabahasa *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep disebabkan oleh keterbatasan pemahaman penulisan *gairaigo* yang dikuasai responden, sehingga tidak memahami perubahan penulisan *gairaigo* tersebut. Penyebab kesalahan terjadi yang dipaparkan oleh responden bahwa responden jarang menggunakan *gairaigo* sehingga kurangnya latihan dalam penulisan *gairaigo*. Kategori ini terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 14, 15, 17 dan 19.

Pada penelitian ini, dari keempat kategori penyebab kesalahan tersebut bahwa kesalahan dengan *incomplete application or rules* atau penerapan kaidah yang tidak sempurna dan *false concepts hypothesized* atau salah menghipotesiskan konsep sebagai penyebab yang mendominasi terjadinya kesalahan penulisan *gairaigo*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kesalahan penulisan *gairaigo* pada mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2013/2014 program studi pendidikan bahasa Jepang UMY adalah faktor kemampuan atau kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa



Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih kesulitan dalam menulis *gairaigo*, khususnya *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Dari hasil wawancara yang dilakukan, faktor penyebab responden sering melakukan kesalahan penulisan *gairaigo* dikarenakan aturan penulisan *gairaigo* itu sendiri kurang jelas, perubahan bunyi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang sangat berbeda, serta ada kekeliruan dikarenakan faktor lupa, kurangnya konsentrasi, maupun faktor kompetensi.

Dari 20 soal tes yang diajukan tidak ada responden yang menjawab dengan sempurna. Dari empat(4) tipe-tipe *gairaigo* yang diujikan, tipe yang banyak terdapat kesalahan yaitu *gairaigo* tipe bunyi panjang ( — ). Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa masih bingung dan sering salah dengan tipe *gairaigo* ini, dikarenakan bunyi panjang dan pendek bahasa Asing jika diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi berbeda.